

PENDALAMAN KONSEP TEORI KELINGUISTIKAN DAN KESASTRAAN PADA KELOMPOK MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) BAHASA INDONESIA SMA DI SUMBAWA BESAR

**Mochammad Asyhar¹, I Nyoman Sudika^{2*}, Baiq Wahidah³,
Saharudin⁴, Rahmad Hidayat⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
University of Mataram, Indonesia

*E-mail: sudika@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini adalah: (a) untuk meningkatkan pemahaman mitra kegiatan tentang konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan, (b) menumbuhkan dan memperbaiki motivasi belajar guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMA, dan (c) menjalin kemitraan dengan guru-guru di wilayah Kabupaten Sumbawa Besar yang selama ini belum pernah dilaksanakan. Dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan dua metode, yaitu metode ceramah dan tanya-jawab. Target luaran nonfisik pelaksanaan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman dan ketrampilan mitra. Dalam hal ini penguasaan mitra pengabdian tentang konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan menjadi lebih baik. Dari hasil kegiatan ini didapatkan fakta bahwa khalayak sasaran yang dalam hal ini adalah para guru bahasa Indonesia di SMA masih memiliki miskonsepsi terkait beberapa konsep teori dalam bidang sintaksis (linguistik) dan puisi (sastra). dapat dilaksanakan dengan lancar dan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Melalui kegiatan ini dengan menerapkan beberapa metode di atas para peserta diharapkan memiliki penguasaan tentang konsep teori kelinguistikan dan kesastraan dapat lebih meningkat dan memiliki persepsi yang sama dalam pemahaman konsepnya. Di samping itu, penguasaan konsep teori ini diharapkan dalam pengaplikasiannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki keseragaman konsep dalam penyampaiannya antara guru yang satu dan lainnya, khususnya terkait dengan materi kebahasaan dan kesastraan.

Kata Kunci: Konsep; Pendalaman; Teori Kelinguistikan dan Kesastraan.

ABSTRACT

The goals of this community service project are to: (a) improve participants' understanding of linguistic and literary theory concepts, (b) boost and refresh the motivation of high school teachers in the Indonesian Language MGMP union, and (c) form new partnerships with teachers in the Sumbawa Besar district. The program used two methods: lectures and Q&A sessions. The main goal is to enhance the participants' grasp and skills in linguistic and literary theories. Results indicate that high school

Indonesian language teachers still hold some misconceptions about certain syntactic and poetic theories. The program ran smoothly, with participants showing high enthusiasm. Through these methods, participants are expected to achieve a better understanding and a more consistent grasp of linguistic and literary theories. This improved understanding should help ensure that Indonesian language and literature are taught more consistently across schools.

Keywords: *Concepts; Deepening; Linguistic and Literary Theory.*

Article History:	
Diterima	: 26-05-2024
Disetujui	: 15-06-2024
Diterbitkan online	: 25-06-2024

PENDAHULUAN

Tugas seorang guru dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) adalah menuntaskan capaian pembelajaran dalam tiga aspek. Ketiga aspek dimaksud adalah aspek *kognitif*, aspek *afektif*, dan aspek *psikomotorik*. Ketiga aspek tersebut menjadi satu kesatuan dalam membentuk perubahan perilaku seorang peserta didik sebagai hasil dari KBM. Keberhasilan pada aspek kognitif ditunjukkan melalui perubahan tingkat pengetahuan yang dibuktikan dengan ketuntasan capaian kompetensi-kompetensi dasar yang sudah disusun dalam kurikulum dan silabus. Keberhasilan pada aspek afektif diunjukkan dengan perubahan sikap-sikap positif. Sikap positif ini bisa bersifat personal, seperti tumbuhnya rasa percaya diri, sikap jujur, dan sikap disiplin. Sikap positif juga dapat berbentuk kepekaan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, memiliki jiwa kepemimpinan, dan peka terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan aspek psikomotorik ditandai dengan peningkatan berbagai keterampilan, misalnya mampu membuat proyek, mampu mendemonstrasikan sebuah keterampilan tertentu, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam bentuk kegiatan-kegiatan unjuk kerja.

Untuk dapat mencapai keberhasilan KBM dalam tiga aspek tersebut, seorang guru diwajibkan memiliki pengetahuan teoretis terkait mata pelajaran yang diampunya; memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai psikologis dan nilai-nilai sosial; dan memiliki pengetahuan sehubungan dengan berbagai jenis keterampilan yang bisa dikembangkan dalam mata pelajaran yang diampunya. Bertitik tolak dari pemaparan di atas – sesuai dengan urutannya – aspek kognitif menjadi sasaran tujuan utama dalam KBM setiap mata pelajaran. Hal itu dibuktikan dengan penempatan nilai pengetahuan sebagai tolok ukur utama keberhasilan peserta didik dalam menuntaskan capaian

sebuah kompetensi dan bahkan capaian pembelajaran satu mata pelajaran. Hal ini juga berlaku bagi pelajaran Bahasa Indonesia.

Aspek kognitif yang harus dicapai setiap peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia adalah penguasaan konsep teori tentang kebahasaan (linguistik) dan konsep teori kesastraan (susastra). Untuk dapat menuntaskan capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, baik bidang kebahasaan maupun kesastraan, pada peserta didiknya, seorang guru dituntut memiliki penguasaan konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan.

1. Identifikasi Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia SMA kabupaten Sumbawa. Pemilihan MGMP Bahasa Indonesia SMA dilakukan dengan dua alasan. *Pertama*, berdasarkan pengalaman mengajar PPG Daljab selama dua tahun terakhir, didapatkan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa peserta PPG Kelas Bahasa Indonesia, terutama pelaksanaan tahun 2022, masih memiliki tingkat pemahaman rendah terhadap konsep-konsep teori kelinguistikan (kebahasaan) dan kesastraan. Tentu hal ini menjadi suatu keprihatinan mengingat para guru ini harus menanamkan konsep pengetahuan kepada peserta didik mereka. Tujuan itu akan sulit dicapai jika para guru bahasa Indonesia yang notabene sebagai pentransfer ilmu kepada peserta didik mereka justru kurang memiliki kompetensi keilmuan pada mata pelajaran yang mereka ampu.

Permasalahan mitra yang dimaksudkan di atas dirangkum dari pengalaman tim pengabdian pada saat mengajar program PPG Daljab Kategori 1 dan Kategori 2, khususnya pelaksanaan periode 2022. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah kekeliruan pemahaman konsep teori kebahasaan. Ketika membimbing penyusunan materi atau bahan ajar sebagai salah satu komponen dalam perancangan perangkat pembelajaran, sebagai contoh, ditemukan kesalahan konsep teori kebahasaan. Mahasiswa memaparkan ciri kebahasaan suatu teks berupa konjungsi waktu. Akan tetapi, pada bagian contoh konjungsi waktu tersebut ditulis konjungsi *sebab* dan *karena*. Tentu hal ini bisa “menyesatkan” pemahaman pada kompetensi kebahasaan peserta didik karena kata *sebab* dan kata *karena* adalah konjungsi penyebaban; bukan konjungsi waktu atau temporal. Selain itu, mahasiswa PPG Daljab 2022 ini ada yang masih belum bisa membedakan dua konjungsi yang sebenarnya berbeda, seperti *sebab*, *karena*, *sehingga*, dan *maka*. Mereka menganggap sebagai satu konjungsi, padahal keduanya membentuk hubungan semantis yang berbeda. Kata *sebab* dan *karena* menyatakan hubungan penyebaban; kata *sehingga* dan *maka* membentuk hubungan makna pengakibatan atau hasil (lihat

Alwi *et al.*, 2014:305). Pemahaman konsep teori yang dipersepsi semua mahasiswa tersebut adalah konjungsi sebab-akibat. Tentu ini dapat disebut sebagai persepsi yang keliru. Bukti lainnya adalah pemaparan jenis kalimat perintah sebagai ciri kebahasaan teks prosedur. Mahasiswa PPG Daljab 2022 yang mengangkat teks prosedur untuk penyusunan perangkat pembelajaran tidak mampu memaparkan secara rinci ciri-ciri lingual untuk jenis kalimat perintah. Setelah ditanyakan perihal ciri-ciri lingual kalimat perintah itu, mahasiswa yang bersangkutan tidak mampu menjawab secara linguistik. Ciri lingual kalimat perintah dalam bahasa Indonesia adalah pemunculan kata kerja tidak berwalan, tetapi berakhiran *-kan*, seperti *tuangkan*, atau kata kerja berpartikel *-lah*, seperti dalam kalimat *tunggulah beberapa menit sampai air mendidih* (lihat Tarigan, 1984:24-25; Ramlan, 2005:40-43). Konsep teori tentang kalimat perintah seperti itu tidak mereka kuasai. Pemahaman konsep teori kalimat semacam itu tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang sintaksis, tetapi juga harus menguasai teori morfologi.

Selain pemahaman konsep kebahasaan yang keliru, mahasiswa juga mengalami hal serupa dalam pemahaman genre teks atau genre wacana. Genre utama wacana adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mulai pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Pada buku-buku ajar bahasa Indonesia kelima genre wacana itu dibagi menjadi subgenre-subgenre. Akan tetapi, pembagian subgenre itu mengaburkan genre utama. Hal itu juga menjadi kekeliruan persepsi. Bukti dari fakta ini adalah mahasiswa peserta PPG Daljab 2022 ini tidak bisa menentukan teks prosedur, misalnya, masuk dalam genre utama apa. Hal ini juga membuat kacau ketika sampai pada pembahasan struktur teks dan ciri kebahasaannya. Sebagai contohnya adalah guru-guru yang dalam hal ini adalah mahasiswa peserta PPG Daljab 2022 tidak bisa membedakan teks eksplanasi yang berupa argumen dan teks eksplanasi yang berupa eksposisi. Secara teoretis eksposisi dan argumentasi memiliki perbedaan prinsip meskipun memiliki ciri sama, yakni keduanya sama-sama dilengkapi dengan bukti-bukti. Ciri-ciri pembeda semacam itu masih belum mereka pahami.

Dalam bidang kesastraan pun masih terdapat kekeliruan konsepsi. Bentuk kekeliruan itu salah satunya adalah pada pembelajaran struktur teks cerpen. Dalam buku ajar memang disebutkan struktur cerpen terdiri enam bagian, yaitu abstrak, orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, dan koda. Pada saat pembimbingan pada perkuliahan penyusunan perangkat pembelajaran, mahasiswa PPG Daljab 2022 ini masih memiliki pemahaman yang tumpang-tindih antara struktur cerpen tersebut dengan alur cerita (plot) sebagai salah satu unsur instrinsik dalam

sebuah cerpen. Hal ini, menurut pengakuan mereka, membingungkan untuk memasukkan konsep teori itu ketika penyampaian materi tentang struktur cerpen. Salah satu anggota tim pengabdian juga menemukan ketidakpahaman mahasiswa PPG Daljab 2022 dalam hal penyusunan materi puisi pada perangkat pembelajaran. Menurut para mahasiswa ini bahasa puisi sulit dipahami. Hal ini tentu tidak akan terjadi jika mereka memahami konsep-konsep teori dalam setilistika serta diksi dan gaya bahasa.

Paparan-paparan permasalahan mitra pengabdian di atas memang bukan hasil kegiatan penelitian sehingga pengabdian kepada masyarakat ini bukan merupakan bentuk kegiatan desimnensi. Akan tetapi, permasalahan-permasalahan yang dipaparkan itu adalah rangkuman dari pengalaman-pengalaman anggota tim pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan. Permasalahan yang dialami oleh mitra pengabdian kepada masyarakat inilah yang akan diselesaikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan.

Fenomena seperti ini dapat dikatakan sebagai sebuah keprihatinan mengingat tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Tugas guru adalah menanamkan konsep keilmuan kepada peserta didiknya. Jika guru-guru yang memiliki tanggung jawab besar itu tidak menguasai konsep teori pada mata pelajaran yang diampunya, sudah barang tentu akan menghasilkan lulusan yang juga lemah dalam penguasaan konsep teori pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat dengan materi “pendalaman konsep teori kelinguistikan dan kesastraan” ini menjadi urgen dan diharapkan tepat sasaran. Hal ini menjadi dasar bagi kelompok pengabdian kepada masyarakat ini untuk menentukan pilihan mitra pengabdian. Mitra yang diajak dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Sumbawa. Mengapa tidak memilih mitra dari mahasiswa PPG Daljab 2022? Pemilahan mitra ini dilakukan dengan analogi bahwa ketumpangtindihan konsep teori terkadang juga dialami oleh guru pamong. Dengan demikian, pemilihan mitra ini kami anggap relevan dan tepat sasaran.

Bertolak belakang dari fakta di atas, persoalan kompetensi guru seolah tidak disadari sebagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek yang menjadi sorotan terfokus pada siapa yang belajar bahasa Indonesia (peserta didi); tidak memasukkan guru yang mengajarkan bahasa Indonesia (lihat Pranowo, 2014:15-24). Hal tersebut menjadi salah satu dasar pemilihan judul PKM ini.

Kedua, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram selama ini hanya dilakukan di Pulau Lombok. Sementara itu, Universitas Mataram merupakan PTN

di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan provinsi ini terdiri dari Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Oleh karena itu, sudah seharusnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, khususnya oleh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram, juga dilaksanakan secara merata ke seluruh wilayah Provinsi NTB. Hal ini menjadi pertimbangan utama pemilihan lokasi pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini dirinci menjadi tiga. Tujuan pertama didasarkan pada pemilihan judul, tujuan kedua didasarkan kepada pemilihan mitra, dan ketiga didasarkan kepada pemilihan lokasi kegiatan. Ketiga tujuan dimaksud dirincikan di bawah ini.

- a. Berdasarkan pemilihan judul kegiatan, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman mitra kegiatan tentang konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan.
- b. Berdasarkan pemilihan mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan dan memperbaiki motivasi belajar guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMA.
- c. Berdasarkan pemilihan lokasi, pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan ini bertujuan untuk menjalin kemitraan dengan guru-guru di wilayah Kabupaten Sumbawa Besar yang selama ini belum pernah dilaksanakan.

Berikut ini dirincikan empat manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan.

- a. Setelah pemahaman terhadap konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan lebih meningkat, diharapkan mitra pengabdian akan lebih cermat, lebih tepat, dan lebih lengkap dalam penyusunan materi ajar.
- b. Setelah pemahaman terhadap konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan lebih meningkat, diharapkan mitra pengabdian lebih detil, lebih lengkap, dan jelas ketika menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik juga mampu memahami konsep-konsep pengetahuan tentang kelinguistikan dan kesastraan yang dijelaskan kepada mereka.
- c. Setelah pemahaman terhadap konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan lebih meningkat, diharapkan mitra pengabdian mampu menelaah dan menilai materi pembelajaran pada buku ajar yang dipakai sebagai sumber belajar apakah terdapat kekeliruan atau sudah sesuai dengan teori kelinguistikan dan kesastraan.

- d. Manfaat yang terakhir adalah mitra pengabdian diharapkan lebih percaya diri ketika menanamkan konsep pengetahuan bahasa dan sastra kepada peserta didik mereka.

2. Solusi Permasalahan Mitra

Pada bagian terdahulu sudah dipaparkan analisis situasi dan permasalahan mitra pengabdian. Permasalahan dimaksud sebagaimana dipaparkan sebelumnya berupa kekeliruan pemahaman konsep-konsep teori dalam bidang kelinguistikan dan kesastraan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal itu, solusi yang diterapkan adalah pendalaman materi berupa konsep-konsep teori linguistik dan teori sastra kepada guru-guru yang tergabung dalam kelompok MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Sumbawa.

Guru-guru yang tergabung dalam kelompok MGMP tersebut diberikan materi-materi linguistik dan sastra. Materi-materi linguistik meliputi: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Materi sastra meliputi: puisi dan prosa fiksi (cerpen, novel, dan sastra modern). Sastra Modern ini perlu dimantapkan karena pada era perkembangan teknologi internet ini bermunculan berbagai perkembangan dalam bidang karya sastra. Dalam bidang cerpen, misalnya, saat ini bermunculan bentuk cerpen mini yang hanya terdiri dari kurang-lebih 200 kata. Perkembangan seperti ini perlu diperkenalkan kepada para guru bahasa Indonesia sehingga mereka tidak kekurangan bahan dalam pemilihan materi ajar, khususnya puisi dan cerpen.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sifatnya nonfisik. Hal itu berarti kegiatan yang akan dilaksanakan berbentuk pengayaan konsep-konsep teori yang diberikan kepada para guru anggota kelompok MGMP. Meskipun demikian, bentuk luaran yang ditargetkan dapat berbentuk nonfisik dan fisik. Target luaran nonfisik pelaksanaan PPM ini adalah peningkatan pemahaman dan ketrampilan mitra. Dalam hal ini penguasaan mitra pengabdian tentang konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan ini. Parameter keberhasilan luaran yang dimaksud akan dijelaskan dalam metode pelaksanaan pengabdian pada bagian setelah ini. Selain itu, target luaran fisik kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan ini adalah publikasi ilmiah di jurnal. Artikel yang dimaksud ditargetkan terbit di jurnal minimal Sinta 4.

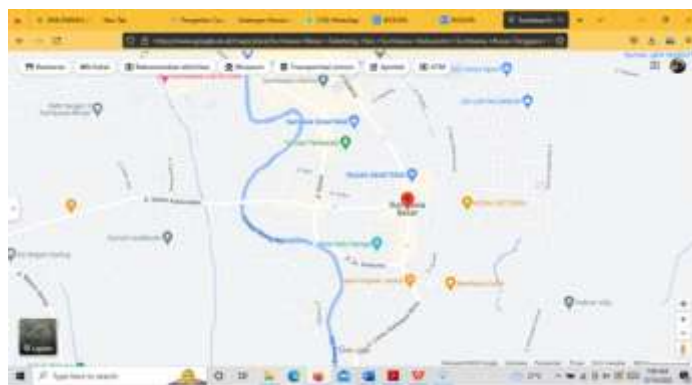
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan ini berbentuk kegiatan nonfisik, yakni pendalaman pengetahuan tentang konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan melalui kuliah umum. Dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan dua metode, yaitu

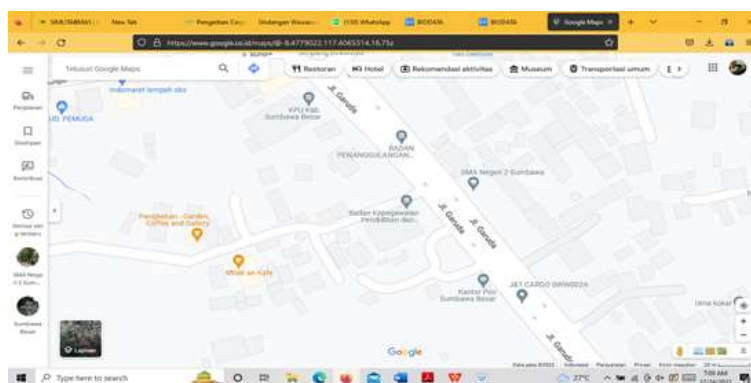
metode ceramah dan tanya-jawab. Sehubungan dengan hal itu, pelaksanaan kedua metode tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada Sabtu, 26 Agustus 2023. Sesuai dengan usulan dalam proposal, kegiatan hanya dilakukan dalam sehari. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00-15.00 WITA. PKM kali ini dilaksanakan di luar Pulau Lombok, yakni di Pulau Sumbawa. Kabupaten yang dipilih sebagai lokasi kegiatan PKM adalah kabupaten Sumbawa Besar. Lokasi tepatnya adalah Aula SMAN 3 Sumbawa Besar. Berikut ini ditampilkan peta lokasinya.



Gambar 1. Google Maps Kabupaten Sumbawa Besar.
(Sumber: <https://goo.gl/maps/f5NfHS1swyDmx8PJ9>)



Gambar 2. Peta lokasi SMAN 3 Sumbawa Besar.
(Sumber: <https://goo.gl/maps/UYxmrGGRt1C5EXA1A>)

2. Khalayak Sasaran

Kegiatan PKM ini ditujukan kepada guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Khalayak sasarannya adalah guru-guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Kabupaten Sumbawa Besar. Pada saat pelaksanaan, guru-guru yang hadir sebanyak dua puluh orang.

3. Pelaksana Kegiatan PPM

Sesuai dengan SOP yang disepakati di Universitas Mataram, pelaksana kegiatan PKM di SMAN 3 Sumbawa Besar ini terdiri dari satu tim yang beranggotakan 5 dosen dan 1 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram. Kelima dosen yang dimaksud adalah Drs. Mochammad Asyhar, M.Pd. (ketua), Drs. I Nyoman Sudika, M.Hum. (anggota), Dr. Saharudin, M.A. (anggota), Baiq Wahidah, S.Pd., M.Pd. (anggota), dan Rahmad Hidayat, S.Pd., M.A. (anggota). Anggota tim yang berasal dari unsur mahasiswa adalah Dio Alif (E1C019047).

4. Bentuk Kegiatan

Sebagaimana terlihat pada bukti-bukti berupa foto kegiatan, bentuk kegiatan ini adalah semacam perkuliahan. Metode pelaksanaannya adalah ceramah dan tanya jawab. Pada gambar terlihat susunan tata ruangnya berbentuk klasikal. Pada bagian depan para pelaksana disediakan tempat dan berhadapan dengan peserta dengan pola tempat duduk disusun klasikal.

Metode ceramah dipilih karena pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk kuliah umum. Pemilihan metode ini didasarkan kepada tujuan pengabdian kepada masyarakat, yakni peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan. Dengan demikian, pemaparan materi melalui ceramah diharapkan mitra pengabdian masyarakat semakin mudah dalam penyerapan materi yang disampaikan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yakni meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan. Dalam kegiatan ini mitra pengabdian diberi penjelasan mengenai konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan (lihat Aqib, 2017:103). Pelaksanaan metode ceramah ini dapat dikombinasikan dengan metode tanya jawab.

Selanjutnya metode tanya jawab dilaksanakan bersamaan dengan metode sebelumnya, yakni ceramah. Dalam hal ini, mitra pengabdian kepada masyarakat akan diberi kesempatan menanyakan permasalahan pemahaman konsep teori kelinguistikan dan kesastraan yang selama ini dialami. Metode ini dapat digunakan di tengah penyampaian materi dengan ceramah dan di akhir setiap sesi penyampaian materi. Dengan penerapan metode ini, diharapkan kekeliruan-kekeliruan pemahaman konsep teori pada setiap materi yang akan disampaikan dapat muncul dan akan diluruskan melalui penjelasan dari pemateri. Metode tanya-jawab akan digunakan untuk meninjau kembali materi yang sudah dipaparkan dapat dipahami atau tidak (lihat Aqib, 2017:105). Pertanyaan dapat bersumber dari peserta atau sebaliknya dapat juga berasal dari pemateri.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

PKM yang sudah dilaksanakan ini berjudul “Pendalaman Konsep Teori Kelinguistikan dan Kesastraan pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia SMA di Sumbawa Besar”. PKM ini termasuk dalam skim kemitraan dan didanai PNPB Universitas Mataram tahun anggaran 2023.



Gambar 3. Foto-foto kegiatan PKM.

Terkait waktu pelaksanaan kegiatan PKM secara umum tidak ada masalah. Kesepakatan memang tidak berjalan mulus karena, baik pelaksana maupun khalayak sasaran, memiliki kesibukan masing-masing sehingga penentuan waktu pelaksanaannya dua kali mengalami pergeseran meskipun bulan pelaksanaannya sudah disepakati, yakni Agustus 2023. Hal itu disebabkan jadwal kegiatan sekolah dan kampus berbeda. Pada awalnya disepakati setelah pelaksanaan UAS di sekolah. Akan tetapi, kesepakatan itu bergeser karena Ketua MGMP ada kegiatan lain sehingga terkendala dalam kordinasi dengan anggotanya. Setelah dilakukan diskusi antara Ketua Tim PKM dan Ketua MGMP, akhirnya disepakati dilaksnanakan pada 26 Agustus 2023.

Dalam hal penentuan lokasi kegiatan dan khalayak sasaran, keduanya berjalan dengan lancar. Lokasi kegiatan disepakati di Aula SMAN 3 Sumbawa Besar karena Ketua MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Sumbawa Besar bertugas di SMA tersebut. Demikian pula halnya dengan penentuan khalayak sasara. Anggota MGMP Bahasa

Indonesia tersebut tersebar di seluruh Kabupaten Sumbawa Besar. Untuk memudahkan koordinasi, Ketua MGMP menyarankan sejumlah dua puluh guru yang akan diundang sebagai peserta dan berasal dari SMA negeri dan swasta yang ada di Kota Sumbawa Besar.

Terkait dengan keterlibatan pelaksana kegiatan PKM ini tidak ada kendala yang berarti. Anggota tim terdiri atas 6 orang, yakni 5 orang dosen dan 1 orang mahasiswa, yang nama-namanya sudah dirincikan pada subbab sebelumnya. Pada saat pelaksanaan program hanya empat dosen yang hadir. Satu dosen tidak bisa hadir karena baru melaksanakan pernikahan dan sedang izin belajar pada jenjang doktoralnya.

Paparan terakhir pada subbab “Pembahasan” ini berisi ulasan terkait bentuk kegiatan pada hari pelaksanaan di lokasi kegiatan PKM. Pada awalnya kegiatan ini akan dilaksanakan secara daring dan luring. Dua cara pelaksanaan ini terkait dengan tiga metode pelaksanaan kegiatan yang dipaparkan pada bab “Metode Pelaksanaan”, yakni ceramah, tanya-jawab, dan tes. Metode ceramah dan tanya-jawab direncanakan dalam kegiatan yang bersifat luring pada saat hari pelaksanaan. Satu metode yang lain, yakni tes, direncanakan dalam bentuk daring. Kegiatan tes secara daring ini direncanakan dilaksanakan dalam bentuk tes menggunakan Google Form dalam bentuk tes awal. Hasil tes awal ini akan digunakan untuk menyusun materi sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka terkait materi linguistik dan materi sastra mana yang harus dikuatkan. Setelah didiskusikan dengan narahubung yang mewakili khalayak sasaran, kegiatan itu tidak jadi dilaksanakan karena kendala waktu dan kesibukan masing-masing guru yang sedang melakukan UAS dan dilanjutkan dengan koreksi hasil tes siswa-siswa mereka, pengisian nilai pada rapor siswa, dan pembagian rapor. Hal ini akhirnya juga menyebabkan ketidakterlaksanaan tes akhir karena seharusnya hasil tes awal dan tes akhir akan dipakai sebagai bahan analisis keberhasilan kegiatan PKM, yaitu peningkatan penguasaan konsep-konsep teori kelinguistikan dan kesastraan sebagai bekal khalayak sasaran pada tugasnya sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Sesuai dengan paparan-paparan di atas, pelaksanaan kegiatan PKM hanya dilakukan dengan metode ceramah dan tanya-jawab secara luring pada hari pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan tidak dilakukan dengan langsung penyampaian pengantar dan gambaran umum tentang konsep teori-teori linguistik dan sastra. Selanjutnya, kegiatan didominasi dengan tanya-jawab. Dari hasil kegiatan tanya-jawab ini didapatkan fakta bahwa khalayak sasaran yang dalam hal ini adalah para guru bahasa Indonesia di SMA masih memiliki miskonsepsi terkait beberapa konsep teori dalam bidang sintaksis (linguistik) dan puisi (sastra).

Berdasarkan paparan-paparan di atas, kegiatan PKM ini berhasil dilaksanakan meskipun tidak sesuai dengan harapan awalnya. Hal itu disebabkan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan tidak berjalan karena berbagai kendala yang sudah dipaparkan di atas. Namun demikian, kegiatan ini tetap bermanfaat sebagai acuan untuk melakukan kegiatan serupa berikutnya pada khalayak sasaran yang lain di lokasi kegiatan lain. Rencana-rencana yang tidak bisa terlaksana berikut kendala-kendalanya akan dijadikan sebagai refleksi untuk merencanakan kegiatan PKM selanjutnya sehingga kegiatan berikutnya bisa berjalan secara optimal dengan hasil sesuai yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan PKM berjudul ini adalah adanya fakta bahwa khalayak sasaran yakni para guru Bahasa Indonesia di SMA masih memiliki miskonsepsi terkait beberapa konsep teori dalam bidang sintaksis (linguistik) dan puisi (sastra). Melalui kegiatan ini para peserta dapat memiliki penguasaan yang memadai tentang konsep teori kelinguistikan dan kesastraan sehingga semua peserta memiliki persepsi yang sama dalam pemahaman konsepnya. Penguasaan konsep teori ini diharapkan dalam diaplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan keseragaman konsep dalam penyampaian antara satu guru dengan guru lainnya, khususnya terkait dengan materi kebahasaan dan kesastraan.

Beberapa rekomendasi bagi Tim Pelaksana PKM dan tim lain yang ingin melakukan kegiatan PKM antara lain: *Pertama*, persiapan instrumen dan koordinasi dengan khalayak sasaran harus lebih intens, terutama untuk kegiatan tes bersifat daring. Hal ini penting karena diskusi tentang apa yang akan digali melalui tes dimaksud harus sering dilakukan dengan khalayak sasaran sehingga dihasilkan instrumen yang benar-benar valid. *Kedua*, kegiatan pengabdian dengan bentuk kegiatan dan metode pelaksanaan PKM ini membutuhkan waktu yang lebih panjang, setidaknya dua hari. Oleh karenanya, diperlukan perencanaan waktu dan biaya yang benar-benar logis mengingat tahapan-tahapan kegiatannya yang lumayan banyak. Yang tidak kalah penting adalah ketersediaan waktu yang cukup, baik bagi pelaksana maupun bagi khalayak sasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., Moeliono, A. M. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia; Edisi Ketiga*. Jakarta. PT Balai Putaka (Persero).
- Aqib, Z. (2017). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung. CV Yrama Widya.

Pranowo, (2020). *Teori Belajar Bahasa: untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta. CV Karyono.

Tarigan, H. G. (1984). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.